

HADIS TENTANG MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Ma'āni al-Hādīṣ)



SKIRPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Fauziatul Ummayah
NIM. 11530098

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziatul Ummayah
NIM : 11530098
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pondok-Pesantren Darul Falah Batu Besar, Kec.
Nongsa.
Alamat di Yogyakarta : Pondok-Pesantren Krapyak Yogyakarta
No. Hp : 085743253285
Judul : Hadis-Hadis Menjaga Hafalan Qur'an (*Studi Ma'nil al-Hadis*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



(Fauziatul Ummayah)

NIM. 11530098



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Fauziatul Ummayah
Lamp : 1 eksemplar

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fauziatul Ummayah
NIM : 11530098
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : HADIS-HADIS MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN
(STUDI MA'ANI AL-HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1557/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS TENTANG MENJAGA
HAFALAN AL-QUR'AN (*Studi Ma'anil
al-Hadis*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAUZIATUL UMMAYAH

NIM : 11530098

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 17 Juni 2015

Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anin Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Jadikanlah Al-Qura'n sebagai teman hidup kita
selamanya...*

*karena hanya Al-Quran-lah yang dapat menolong kita
dan jadikanlah Al-Qur'an bagai lautan tak bertepi*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Abi dan Umiku tercinta yang selalu memberikan semangat untuk anaknya serta telah memberikan curahan kasih sayangnya dan doa setiap waktu.. Robbihfirli waliwa lidayya warhamkuma kama

Rabbayani Shaghira,

Almamater tercinta UJN Sunan Kalijaga,

dan segenap pembaca yang mau dan mampu meluangkan waktunya

untuk membaca skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, hanya atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus terus berjuang untuk menyelesaikannya. Target yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat peneliti untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat dan salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta Nabi Muhammad saw. Dialah manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih, pengorbanan, dan perjuangannya yang memberi semangat kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Selebihnya, terima kasih mendalam peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag, Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Afdawaiza M. Ag, pembimbing skripsi peneliti yaitu Dr. Nurun Najwah, M. Ag serta segenap dosen-dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan studi yang telah diberikan kepada peneliti, tidak ada yang bisa peneliti balas untuk semuanya dan hanyalah ucapan terima kasih yang mendalam. Semoga Allah membalas atas semua ilmu yang diberikan dengan ikhlas. Amin.

Terima kasih kepada keluarga besar peneliti. Kedua orang tua peneliti Ibu Vivi Syafitri dan Bapak Syarifuddin yang selalu memberikan cinta kasihnya dan pendidikannya sepanjang hidup ini. Terima kasih atas doa yang tiada henti Ibu

dan Bapak panjatkan sampai akhirnya peneliti berada pada tahap ini. Bapak dan Ibu adalah orang tua yang tidak bisa dan tidak mungkin digantikan oleh lainnya. Perjuangan mereka begitu besar untuk anaknya, demi masa depan anaknya yang lebih baik. Anaknya tidak bisa membalas dengan apapun. Hanya ucapan terima kasih dan maaf yang mendalam apabila peneliti selama ini selalu mengabaikan nasihat mereka dan tidak patuh pada mereka berdua.

Terima kasih kepada Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang selalu sabar membimbing peneliti dalam membaca dan menghafalkan kalam ilahi, serta telah mencurahkan ilmu, hikmah, dan kasih sayang tak terhingga kepada peneliti. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan umur yang panjang kepada beliau. Dan Buat Bapak Syamsul terimakasih sudah membantu peneliti untuk memberikan masukan dan saran buat skripsi ini.

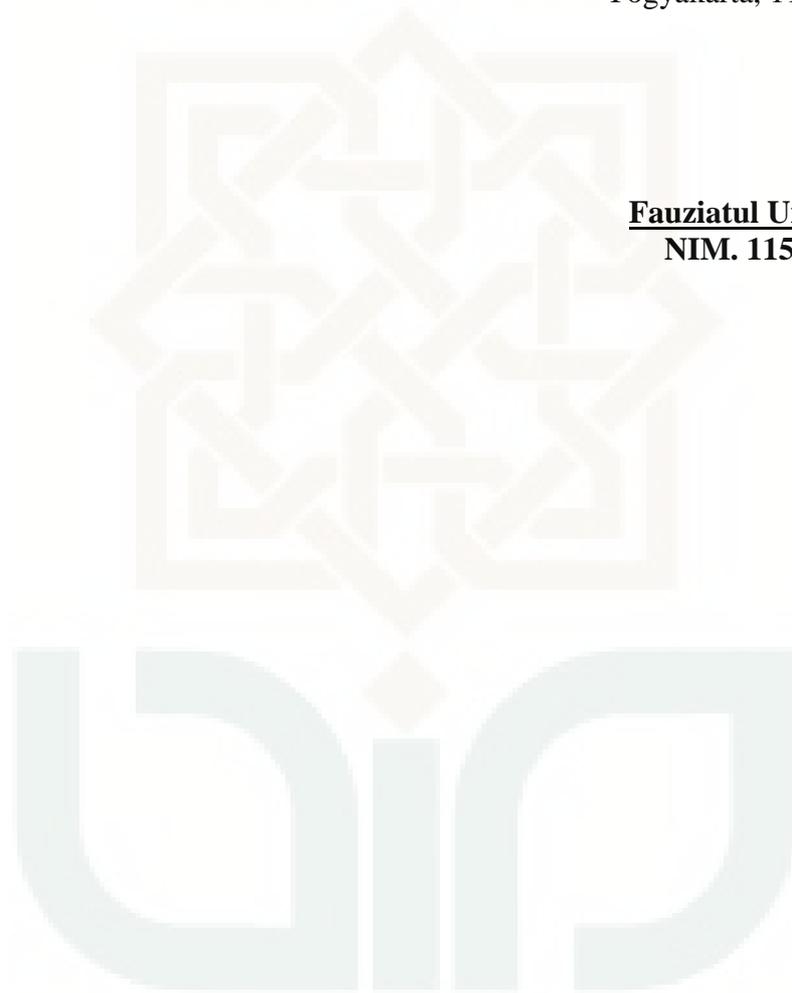
Terima kasih kepada teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2011, dan sahabat- sahabat ku tercinta yaitu laila kurniasari, Hilda Firdausi Salamah, Miftahul Jannah, Ulva Kholidatul Jannah, Lu'lu Atun Nafisah, terimakasih atas motivasinya selama 4 tahun ini , teman-teman angkatan Alcemist alumni Aliyah Kranyak Yogyakarta, dan Keluarga Besar Komplek Hindun Anisa atas canda tawa, *sharing* pendapat, dan pengalamannya kepada peneliti selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Buat adik-adik ku yang di rumah (Faizatul Annisah, Hamimatul Fauzanah, Wihdatul Azizah, Syakiratul Fitria, Ianatul Akmali) terimakasih selalu memberikan semangat buat peneliti di Jogja karena manjanya kalian adalah obat rindu buat peneliti.

Akhirnya, peneliti menyadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, segala kekurangan dalam skripsi ini peneliti harapkan agar dapat dikritik dan diberi masukan yang membangun.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Fauziatul Ummayah
NIM. 11530098



ABSTRAK

Dengan adanya jaminan dari Allah tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen untuk berusaha memelihara al-Qur'an, karena pemeliharaan tersebut sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkannya, sehingga salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.

Problematika yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an saat ini ialah permasalahan lupa dalam proses menjaga hafalannya, baik lupa satu ayat ataupun lupa dalam hal keseluruhan al-Qur'an. Zaman sekarang sudah banyak seorang hafiz dan hafizoh yang akhlaknya kadang tidak sesuai dengan al-Qur'an yang dia pegang. Karena proses penjagaan al-Qur'an harus diimbangi dengan akhlak yang baik agar al-Qur'an bisa selalu tertanam didalam dada para penghafalnya, karena Masih banyak para penghafal al-Qur'an yang selalu mengeluh tentang ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Dari sinilah seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam menjaga hafalannya untuk dapat menghatamkan 30 juz.

Dalam penelitian ini, proses oprasional analisisnya menggunakan pendekatan *Ma'ani al-Hadis* yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama kriptikus hadis dahulu. Menjelaskan makna-makna hadis tersebut dengan menganalisis *matn-matn* hadis melalui kajian linguistik, tematis komprehensif dan konfirmatif. Dalam analisis matan juga diperlukan analisis historis, yaitu latar belakang munculnya hadis untuk menangkap makna universal dan pesan moral yang terkandung dalam hadis (generalisasi). Selanjutnya peneliti juga mencoba merelevansikan hadis-hadis tersebut di masa kini.

Secara kritik *sanad hadis* didapatkan suatu konklusi bahwa terdapat hadis *sahih*, tapi tidak ditemukan hadis yang daif. Demikian halnya dalam kritik matan hadis, hadis-hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an tidak ada yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis, justru sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agama islam, yaitu anjuran untuk selalu mencintai al-Qur'an.

Akhirnya, dalam pemaknaannya, secara sederhana dapat peneliti simpulkan bahwa hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an tersebut tidak hanya dimaknai secara sempit, yakni maksud menjaga disini bukan hanya menjaga lisannya saja, namun juga bisa dimaknai secara luas, yakni menjaga keseluruhan isi al-Qur'an yang telah ia hafal di luar kepala, serta mengamalkan apa yang sudah dihafal. Sebab pada hakikatnya, al-Qur'an tanpa diamalkan akan mudah cepat lupa dari ingatan seseorang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya>
----------------	---------	--------------------

c. Bila Ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah, atau dhammah ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakaṭ al-fiṭrah
-------------	---------	-----------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	fathah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	i
-----ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	a> Jahiliyah
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	a> Tansa>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	i> Karim
4	DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	u> Furuḍ

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif lam yang diikuti huruf Qomariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās
السماء	ditulis	al-Samā>
الشمس	ditulis	al-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zāwī al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Telah Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS-HADIS MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DAN KRITIK HISTORIS	19

A. Redaksi Hadis-Hadis Nabi Tentang Menjaga Hafalan	19
B. Kajian Otentisitas Hadis Tentang Menjaga Hafalan Qur'an.....	25
1. Kritik Sanad	25
2. Kritik Matan	51
3. Kritik Historis	53
BAB III: PEMAHAMN TENTANG TAHFIZ QUR'AN.....	55
A. Tahfiz Qur'an	55
1. Pengertian Tahfid Qur'an	55
2. Metode-metode Tahfiz Qur'an	59
3. Dasar dan Hikmah Menghafal Qur'an	61
B. Kritik Eiditis.....	66
C. Kajian Konfirmatif	78
D. Analisis Realitas Historis	83
BAB IV: KONTEKSTUALISASI DAN RELEVANSI HADIS	
 MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN.....	89
A. Analisis Generalisasi.....	89
B. Kritik Praksis.....	92
C. Penarapan Hadis Tentang Menjaga Hafalan al-Qur'an	92
D. Relevansi dan Kontekstualisasi Hadis Menjaga Hafalan al-	
Qur'an	97
BAB V: PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	110
<i>CURRICULUM VITAE</i>	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dua warisan yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya ialah al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman bagi manusia. Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama suatu pilihan dari Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia pertama kali mengenal baca tulis al-Qur'an selama lima ratus ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi keistimewaan al-Qur'an al-karim.¹ Sedangkan hadis ialah segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perilaku, persetujuan beliau akan tindakan sahabat, atau deskripsi tentang karakter dan sifatnya.²

Relasi antara al-Qur'an dan hadis dan umat Islam yang beriman terhadap keduanya seperti prinsip simbiosis mutualisme. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber inspirasi dan ajaran yang tidak habis-habisnya bagi umat Islam, sehingga kesinambungan sejarahnya bisa dianut. Meskipun demikian, keduanya, baik al-Qur'an dan hadis memiliki sejarah yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu antara lain sebagai berikut:³

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm, 3.

² Saeful, Hadi, *Ulumul Hadis: Panduan Ilmu Memahami Hadis Secara Konprehensif* (Yogyakarta: Sabda Media), hlm, 6-7.

³ Fazlur Rahman, *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana), hlm. 4.

Pertama, dalam sejarah pendokumentasian dan pencatatan. Al-Qur'an sejak awal diturunkannya telah dicatat dan dikumpulkan secara teratur oleh para sahabat. Sedangkan hadis baru didokumentasikan setelah melewati dua generasi lebih, sehingga sumber pertama setelah nabi, yaitu sahabat, hampir tidak ditemukan lagi. *Kedua*, periwayatan al-Qur'an dilalui dengan tanpa keterputusan antara sumber pertama dengan sumber berikutnya. Artinya, periwayatan al-Qur'an selalu *tasalsul* atau *mutawati*, sedangkan hadis tidak demikian. *Ketiga*, tidak dikenal dan tidak diperbolehkannya periwayatan al-Qur'an dengan makna. *Keempat*, ada jaminan dari Tuhan untuk menjaga keotentikan al-Qur'an hal itu tidak terjadi pada hadis. *Kelima*, berbeda dengan al-Qur'an, walaupun dalam hadis ada kitab-kitab standar, tetapi tetap saja tidak dikenal kitab hadis resmi. Sehingga kalau dalam sejarah awal terlepas dari motif-motif lain yang ada di belakangnya ada al-Qur'an tidak resmi yang dibakar atau dilarang beredar, maka dalam sejarah pengkodifikasian hadis dalam hal seperti itu tidak terjadi.⁴

Karena begitu pentingnya kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran dalam Islam, maka hadis menjadi sangat penting pula untuk dikaji. Selain itu hadis juga berfungsi sebagai penafsiran al-Qur'an dalam praktik secara faktual dan ideal⁵ dan hadis juga berfungsi sebagai rincian dari dalil-dalil al-Qur'an yang bersifat global.

⁴ Fazlur Rahman, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, hlm. 4-6

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Terj. Muhammad al-Baqir, Karisma, Bandung, 1995, hal. 17

Selain alasan-alasan di atas, kajian mengenai hadis menjadi sangat penting terkait dengan *otentitas* (keaslian) suatu hadis. Hal ini disebabkan karena *otentitas* hadis berbeda dengan *otentitas* al-Qur'an. Al-Qur'an secara tegas dijamin keotentikannya oleh Allah,⁶ sementara hadis tidak. Seluruh ayat-ayat al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir* (banyak orang),⁷ sementara dalam hadis banyak yang tidak diriwayatkan secara *mutawatir*.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya, salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya “ (QS. al-H{jr: 9)

Dengan jaminan tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an.

H{f{ al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia

⁶ Fazlur Rahman, *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana), hlm.10.

⁷ Periwiyatan *mutawatir* adalah periwiyatan di mana setiap jenjangnya terdiri dari sekurang-kurangnya sepuluh orang rawi. Lihat: Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis*, Pustaka Firdaus, Cet IV, 2004, hal. 97.

tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkahnya nilai-nilai al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka.⁸ Menghafal serta memahami kandungan isi al-Qur'an merupakan suatu kehormatan bagi seorang muslim. Sebagaimana yang tersirat dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban.”(QS. Az-Zukhruf (43): 44).⁹

Al-Qur'an sudah mulai dihafal sejak pertama kali diturunkan. Rasulullah SAW menerima ayat-ayat al-Qur'an dari Jibril secara lisan karena beliau adalah seseorang yang tidak bisa tulis baca. Demikian pula penyebaran al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat juga melalui lisan. Selanjutnya para sahabat juga menghafalkan al-Qur'an untuk disampaikan kepada yang lain. Di samping itu salah satu tujuan al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur adalah agar mudah dihafalkan karena ketika itu belum tersedia alat tulis yang memadai dan sebagian mereka masih buta huruf. Dengan demikian, sangat jelas bahwa konsep al-Qur'an sudah ada sejak pertama kali diturunkan.¹⁰

⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah* (Bandung: Asy Syaami, .2000), hlm 10.

⁹ QS. Az-Zukhruf (43): 44

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 33.

Penghafal al-Qur'an menjadi salah satu bukti kasih sayang Allah kepada umatnya dalam menjaga kalam-Nya. Mereka adalah orang-orang yang selalu menjadikan al-Qur'an sebagai teman hidupnya, selalu membacanya dan mengamalkan pesan yang ada didalamnya. Istilah lain penghafal al-Qur'an adalah *ṣāhib al-Qur'an*.

Lembaga yang fokus dalam bidang pembelajaran *taḥfīz al-Qur'an* saat ini sudah banyak di mana-mana. Baik itu berupa lembaga umum seperti sekolah, asrama, dan taman Pendidikan al-Qur'an maupun lembaga Pendidikan yang berbentuk agama seperti pesantren dan rumah *taḥfīz*. Di antara beberapa pondok pesantren, ada yang fokus dalam bidang *taḥfīz al-Qur'an* sudah banyak yang menerapkan sistem dengan cepat menghatamkan al-Qur'an hanya dengan waktu beberapa bulan.

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Siapapun dapat menghafal al-Qur'an, baik anak-anak, remaja, bahkan orang tua asal memiliki niat dan tekad yang kuat pasti semuanya akan hafal sebagian bahkan seluruh isi al-Qur'an.¹¹ Perlu diingat menghafal al-Qur'an beda seperti menghafal buku atau kamus yang apabila sudah dihafal boleh ditinggalkan begitu saja. Akan tetapi menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan

¹¹ Abdul Ra'uf Abdul Aziz, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah* (Bandung: Asy Syaamil, 2000), hlm. 59.

dan pemalsuan, serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Al-Qur'an yang kita hafal dan kita jaga akan menjadi teman kita di alam kematian, karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al-Qur'an sangat berat. Penghafal al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalan dan perbuatannya dapat dikatakan sebagai dosa besar tetapi apabila ia dapat mempertanggung jawabkan hafalannya maka al-Qur'an akan menjadi penolong dan pemberi syafa'at di hari akhir.¹²

Walaupun menghafal al-Qur'an dianggap berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat Islam khususnya umat muslim yang sedang menghafalkan al-Qur'an. Bahwasanya dengan Qur'an Allah Swt akan mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orang tuannya, mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.¹³

Berkenaan dengan hafalan al-Qur'an, ada satu hadis yang menyebutkan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya seseorang, anda akan mengalami permasalahan lupa dalam proses menghafal sebagaimana hadis yang diriwayatkan Imam al-Nasa'i sebagai berikut:¹⁴

¹² Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an Dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 29.

¹³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an; Cara Menghafal, Kuat Hapalan, dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta:Insan Kamil, 2013), hlm. 29.

¹⁴ Diriwayatkan oleh Imam Nasa'i no. 934 dalam Sunan Nasa'i, Kitab Iftitah, bab Jam'i' majma'i Qur'an. dalam CD Mawsu'ah al-Hadis'al-Syarifal-Kutub al-Tis'ah.

أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ
 مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِئْسَمَا
 لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٍ بَلْ هُوَ نُسِّيَ اسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ
 أَسْرَعُ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقْلِهِ

Telah mengabarkan kepada kami Imran bin Musa dia berkata;
 Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zura'i dia berkata;
 Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Manshur dari Abu
 Wa'il dari Abdullah dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, beliau
 bersabda: "Alangkah buruknya seorang dari mereka yang berkata,
 'Aku lupa ayat ini dan itu '. Bahkan melupakannya. Jagalah Al
 Qur'an dan sesungguhnya Al Qur'an lebih cepat lepasnya (lupa)
 dari dada manusia dibandingkan, dengan unta yang lepas dari
 ikatannya."

Hadis di atas secara implisit menyebutkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Resiko para penghafal al-Qur'an yaitu pada proses lupa untuk mengingat-mengingat ayat sebelumnya, karena bagaimanapun cerdasnya otak seseorang, pasti mereka akan mengalami masalah lupa.¹⁵ Sampai-sampai nabi Muhammad SAW mengumpamakan bagi orang penghafal, hafalannya akan mudah lepas dari dadanya dari pada hewan yang digembalanya.

Demikian ini, memunculkan kegelisan bagi peneliti, yakni ketika masyarakat menganggap bahwa ayat al-Qur'an itu mudah terlupakan sehingga para penghafal banyak yang menggampangkan hafalan mereka.

Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan untuk mengkaji pemahaman yang tepat terhadap hadis nabi yang berkaitan dengan hafalan ayat al-Qur'an

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah* (Bandung: Asy Syaamil, 2000), hlm. 91.

yang mudah lupa. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang Hadis Tentang Menjaga Hafalan al-Qur'an (*Studi Ma'añil al-Hadis*). Sebagai konsekuensinya, kajian yang digunakan adalah pemaknaan hadis atau *Ma'añil al-Hadis*. Hal ini dimaksudkan agar makna dan pesan yang "tersimpan" dalam hadis-hadis nabi, khususnya hadis yang diteliti dapat dipahami secara tepat dan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan (interpretasi) hadis nabi tentang strategi menjaga hafalan al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an terhadap realitas kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan beberapa hal:

1. Untuk mengetahui pemaknaan/interpretasi tentang hadis strategi menjaga hafalan al-Qur'an.
2. Mengetahui kontekstualisasi hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an pada era kekinian.

D. Kegunaan atau manfaat penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan yang sederhana dalam pengembangan studi ilmu hadis, dan di harapkan agar skripsi ini dapat menambah wawasan dan khazanah literatur Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
2. Memberikan kesadaran bagi masyarakat umum agar lebih banyak mengamalkan al-Qur'an serta memeliharanya.

E. Landasan Teori

Dalam wacana generasi muda awal, sunnah dan hadis merupakan dua hal konsep yang berbeda, meskipun berkaitan satu sama lain. Akan tetapi untuk generasi sekarang sunnah dan hadis merupakan konsep yang ontentik, merupakan salah satu gagasan Musahadi HAM. Seorang sarjana Studi Islam asal Demak, menghadirkan hadis penelusurannya terhadap perubahan konsep sunnah dari waktu ke waktu dan sejauh mana hal itu berimplikasi terhadap tampilan hukum Islam dengan menawarkan metodologi sistematis “Hermeunetikanya” yakni suatu alternative untuk memahami hadis nabi yang merupakan produk masa lalu untuk konteks kehidupan sosial dan problematika hukum.

Adapun langkah-langkah dari teorinya musahadi HAM meliputi: *Kritik Historis* yaitu, analisis keontentikan hadis untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis dari segi sanad dan matan dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama. *Kritik Eiditis* yaitu,

menjelaskan makna hadis setelah menentukan otentisitas hadis. Didalam kritik Eiditis meliputi: *Analisis Isi* yaitu, upaya pemahaman terhadap matan hadis lewat beberapa kajian seperti: Kajian Lingusitik, Kajian Tematik Komprehensif, Kajian Konfirmatif. *Analisis Realitas Historis* yaitu, analisis terhadap konteks sosial-historis yang diteliti dengan melakukan kajian atas asbab al-wurud, fungsi nabi, dan sejarah sosial teks hadis tersebut. *Analisis Generalisasi* yaitu, menangkap makna universal yang tercangkup dalam hadis yang inti dan esensinya dari sebuah hadis. *Kritik Praksis* yaitu, perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

Memperhatikan teori Musahadi HAM, peneliti tertarik untuk mengaplikasikannya ke dalam penelitian ini. Dengan mengambil judul “ Hadis tentang Menjaga Hafalan al-Qur’an” penelitian ini menghubungkan pandangan antara hadis hadis menjaga hafalan Qur’an dengan perkembangan keilmuan kontemporer.

F. Telaah Pustaka

Sekarang ini buku-buku yang membahas tentang hapalan alqur’an sudah banyak. Baik dalam versi Arab maupun yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan penelitian terhadap

permasalahan yang penulis angkat. Beberapa penelitian tersebut antara lain yaitu.

Buku *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*. karya, Amjad Qosim di dalamnya, dia menerangkan banyak hal yang berhubungan dengan hapalan al-Qur'an seperti karakteristik orang-orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus memiliki tekad dan kesungguhan yang tinggi agar dalam proses menghafalkan bisa relatif singkat dan cepat beserta faktor-faktornya, yang salah satunya ialah ingin mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikannya sebagai satu-satunya tujuan dalam hidup.¹⁶ Hal yang menarik didalam buku ini ialah bab mengenai perjalanan seorang penghafal untuk menemukan jati dirinya sebelum ia terjun ke dunia sebagai seorang *Hafiz* (ataupun *Hafidzah*) ia harus memiliki niat yang ikhlas dan hati yang luas dan lebih fokus dalam mengkonsentrasikan pemikirannya ke dunia Qur'an. di dalam buku ini juga disinggung sedikit mengenai sebab-sebab yang membuat para penghafal al-Qur'an mampu menghafal dalam waktu yang sangat singkat disertai dengan metode-metodenya. Jadi dalam penelitian ini, sangat diperlukan pemaknaan terhadap hadis menjaga hafalan al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Skripsi saudari Laily Fauziah yang berjudul *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an PP. Almunawir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang motivasi atau tips-tips para penghafal al-Qur'an di PP. Almunawir Komplek Q beserta faktor-faktor penghambatnya yang di

¹⁶ Amjad Qasim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Aziz (Solo: Qiblat Press, 2008)

alami oleh santri dalam menjaga hafalannya dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan para santri dalam mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an.¹⁷

Hafidz}Ahsin W.Al dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Di dalamnya menggambarkan sebuah inspirasi kepada para peminat para penghafal al-Qur'an untuk mencari cara terbaik yang akan dilaksanakannya dalam proses menghafal al-Qur'an.

Di dalam Buku *Kiat Sukses Hafiz{Qur'an Da'iyah* karya Abdul Aziz Abdul Rauf dijelaskan tentang urgensi *hafizul Qur'an* itu sendiri, kemudian di dalam buku ini juga dijelaskan tentang teknik menghafal al-Qur'an, sarana penunjang dalam menghafal, dan problematika-problematika yang dialami saat seseorang sedang menghafalkan al-Qur'an.¹⁸ Menurut peneliti yang unik dari buku ini tidak hanya sekedar penjelasan tentang teknis menghafal al-Qur'an, namun lebih dititik beratkan lagi pada semangat *hafizul Qur'an* yang tampak redup dalam kehidupan umat Islam. Di awal lembaran buku ini dituliskan ayat-ayat Allah, hadis-hadist Rasulullah, perkataan ulama dan salaf dan kehidupannya, yang bisa membantu seseorang untuk lebih mendekatkan lagi dengan al-Qur'an lewat kegiatan *Hafizul Qur'an*.¹⁹

¹⁷ Laily Fauziah, "Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Almunawir Komplek Q Yogyakarta", Skripsi Fakultas Usuluddin, Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Hafizh Qur'an Daiyah: Sarat Dengan Penanaman Motofasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah* (Bandung: Asy Syaamil Press, 2000)

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Dalam buku *Revolusi Menghafal al-Qur'an* karya Yahya Abdul Fattah aZ-Zawawi dijelaskan langkah-langkah untuk menghafal al-Qur'an dari awal surah Al-Baqarah hingga akhir mushaf al-Qur'an yang dilengkapi dengan metode-metode menghafal al-Qur'an secara cepat dan realistis apalagi di zaman sekarang sudah banyak godaan-godaan bagi para penghafal al-Qur'an dalam membagi waktu. Yang unik dari buku ini adalah didalam beberapa bab sedikit membahas tentang pentingnya mengetahui al-mutasyabihat dalam al-Qur'an.²⁰

Buku *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur'an* karya, Abdud Daim Al-Kahil yang membahas beberapa tips menghafal al-Qur'an seperti faedah menghafal al-Qur'an, permasalahan terbesar dalam menghafal al-Qur'an, langkah-langkah mudah menghafal, menguatkan hafalan dengan mushaf, tanya jawab masalah seputar menghafal al-Qur'an dan sebagainya.²¹

Skripsi yang berjudul peringatan bagi penghafal al-Qur'an karya Hanif Mudhofar berbicara tentang sebuah problematika yang dialami para penghafal al-Qur'an yang menyebabkan hafalan itu mudah hilang dalam menjaga hafalannya dan dikaitkan dengan teorinya (*Law of Attraction*) hukum ketertarikan. Oleh karena itu dalam skripsi ini belum dijelaskan secara jelas tentang kata Hifz dalam al-Qur'an yang berarti menjaga, peneliti berusaha

²⁰ Yahya Abdul Fattah, Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 27-73.

²¹ Abdud Daim al-Kahil, *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur'an*, terj. (Etoz Publishing Dahsyat Menggugah, 2010).

untuk memaknai kata Hifz secara universal yang berarti kata Hifzul Qur'an tidak hanya di maknai menjaga saja.²²

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa sudah banyak sekali literatur-literatur baik buku maupun hadis-hadis yang membahas tentang hafalan Qur'an secara luas. Namun sepanjang yang peneliti ketahui pembahasan hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an dilihat dari segi pemaknaan hadisnya secara komprehensif belum ada. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini akan lebih menekankan pada aspek pemaknaan hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Nasa'i.

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah tentunya diperlukan metode penelitian yang sistematis agar karya yang disusun akan lebih teratur dan sistematis.²³ Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk katagori *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu berdasarkan pada literatur-literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan- bahan pustaka²⁴ seperti jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab yang

²² Muhdhor Hanif, "*Peringatan Bagi Penghafal al-Qur'an*", Skripsi Fakultas Usuluddin, Yogyakarta, 2010.

²³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm 145.

²⁴ Anton Barker, dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

berkaitan dengan kajian ini. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada teks-teks hadis yang berkaitan dengan hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an, maka termasuk jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber data

Dalam menyusun penelitian ini peneliti menggunakan kitab *Mu'jam al-Kabi* at-Tabrani melalui kata-kata dalam matan hadis dan dibantu dengan penelusuran hadis melalui *CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* dan *CD al-Maktabah al-Syamilah* dengan metode penelusuran melalui topik atau tema hadis dan penelusuran melalui kata awal dalam matan hadis, hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an terdapat dalam kitab Sunan al-Nasa'i. Dengan demikian, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Sunan al-Nasa'i.

Sedangkan data sekunder untuk membantu dalam penelitian ini berupa kitab-kitab hadis dan syarah hadis, buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, koran, media on-line, serta kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis yang diteliti, seperti *Lisan al-A'rab*, al-Munawir maupun sumber-sumber lain juga peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk memahami tema yang berkaitan dengan objek kajian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik yang di gunakan adalah pengumpulan data literatur yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai

sumber terkait tema yang akan dikaji, baik dari sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, data yang sudah di kumpulkan diklasifikasikan dan proses pengolahan sumber sesuai dengan sub pembahasan masing-masing yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, analisis secara kritis dan komprehensif terhadap masing-masing sub-pembahasan tersebut.

4. Teknik analisis Data

Karya ilmiah atau penelitian ini menggunakan metode tematik yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan tentang menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dalam *Sunan al- Nasa'i*, selanjutnya di klasifikasikan dan dianalisis. Sementara itu proses oprasional penelitiannya, dengan menggunakan metode kajian *Ilmu Ma'anil al-Hadis* yang ditawarkan oleh Musahadi Ham. Dikarenakan dalam prinsip Hermenetikanya, Musahadi HAM lebih berupaya menangkap nilai-nilai *etis* suatu hadis dari pada nilai *legisnya*. Dan metode yang ditawarkan Musahadi HAM ini sudah banyak dipakai oleh para peneliti-peneliti terdahulu, dan terbukti berhasil memecahkan problematika pemaknaan hadis Nabi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁵

- a. Kritik Historis yaitu: analisis keotentikan hadis untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis dari segi sanad dan matan dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para ulama.

²⁵ Langkah-langkah yang diambil ini merupakan metodologi sistematis hermeunetika yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Lihat: Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah. Implikasi pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu 2000).hlm.155-159.

- b. Kritik Eiditis, yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat *otentitas* hadis. Langkah editis ini memuat tiga tahapan:
- 1) Analisis matan: yaitu menjelaskan makna hadis setelah ditetapkan derajat otentisitas hadis yang meliputi tiga tahap.
 - a) Kajian Linguistik, yaitu kajian terhadap teks hadis dengan menggunakan prosuder-prosuder gramatikal bahasa Arab, misalnya menyangkut bentuk kata dan arti kata.
 - b) Kajian tematik komprehensif yaitu upaya untuk melakukan kroscek antara hadis yang sedang di teliti dengan teks-teks hadis yang lain yang memiliki tema yang relevan dan bersangkutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
 - c) Kajian konfirmatif yaitu makna yang telah di peroleh untuk selanjutnya dilakukan konfirmasi dengan al-Qur'an sebagai ajaran yang utama dalam islam.
 - 2) Analisis Realitas Historis yaitu analisis terhadap konteks *sosio-historis* yang diteliti dengan melakukan kajian atas *asbab al-wurud*, fungsi nabi, dan sejarah sosial teks hadis tersebut.
 - 3) Analisis generalisasi yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensinya dari sebuah hadis.
- c. Kritik Praktis: yaitu menganalisis perubahan makna hadis yang di peroleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian,

sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya pada beberapa bab yang kemudian di bagi lagi pada beberapa sub bab yang terdiri dari:

Bab pertama merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Di dalam pendahuluan tersebut terdiri dari (a) latar belakang permasalahan yang berisikan alasan penelitian kita dalam pemilihan judul yang akan dilakukan, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan kegunaan penelitian, (d) Telaah Pustaka, (e) metode penelitian, (f) sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas hadis-hadis tentang penghafal al-Qur'an dan dikaitkan dengan metode yang akan dipakai.

Bab ketiga, berisi tentang tinjauan terhadap matan hadis yang meliputi varian teks hadis yang akan diteliti, takhrij al-Hadis, dan memahami kandungan hadis yang akan diteliti

Bab keempat, berisi gambaran tentang kontekstualisasi hadis dalam menjaga hafalan al-Qur'an terhadap realitas kekinian.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan atau hasil yang di peroleh dalam penelitian yang di paparkan di atas. Dalam bab ini juga berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melihat dari pembahasan yang sebelumnya, serta dengan mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, yaitu (1) bagaimana pemaknaan hadis nabi tentang menjaga hafalan al-Qur'an dan (2) bagaimana kontekstualisasi hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an pada konteks kekinian:

1. Menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an, mengabarkan kepada kita bahwa proses menghafal sudah ada sejak Zaman Rasulullah SAW. Dalam memahami hadis Nabi tidak hanya dipahami secara tekstual saja melainkan harus sesuai dengan masa kini (kontekstual), kesimpulan dari hadis menjaga hafalan al-Qur'an adalah bahwa seorang Hafiz dalam proses penjagaan al-Qur'an tidak hanya menjaga ayat-ayatnya saja (Lisan) tetapi juga harus menjaga akhlaknya, dan hatinya, agar al-Qur'an itu selalu tertanam di hati para penghafal al-Qur'a., karna akhlak itu cerminan dari kepribadian seseorang. jika akhlaknya jelek maka maka cahaya kebenaran, iman, al-Qur'an tidak akan mampu

menembus kegelapan hatinya, tetapi jika akhlaknya bagus maka al-Qur'an itu akan menjadi teman untuk para penghafalnya.

2. Pemahaman dan penafsiran hadis seringkali hanya berdasarkan pemahaman sepihak dari aspek sanad dan makna matan hadis semata. Dalam relevansi teks dan konteks hadis-hadis tentang menjaga hafalan al-Qur'an, yakni dalam menghafal al-Qur'an paling tidak harus memperhatikan beberapa hal; pertama, kokohkan niat menghafal yang kuat dengan amal-amal sâlih seperti salat, do'a, zikir, dan ibadah lain-lain. Kedua, selalu memperbarui niat apalagi di saat-saat lalai, karena menghafal Al-Qur'an kadang jenuh atau sibuk dengan aktifitas lain sehingga melupakan *muraja'ah*. Ketiga, memahami kemuliaan ayat yang dihafal dan berusaha mengamalkannya secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, menjauhkan dari kesibukan dunia yang melalaikan hafalan al-Qur'an, Kelima, beribadah dan berdo'a kepada Allah dengan khusyu' agar dijadikan seorang yang *istiqâmah* dalam al-Qur'an.

B. Saran-Saran

1. Mintalah seluruh pertolongan kepada Allah dan bertawakal kepadanya, cintailah al-Qur'an seperti kita mencintai Allah, karena tiada daya dan kekuatan melainkan Allah, dan hanya Allah lah yang mampu menolong dan mengaruniakan hafalan yang kuat dengan daya dan kekuatannya.

2. Perlunya meneladani sikap Rasulullah yang selalu semangat dalam menjaga keaslian al-Qur'an yang diturunkan Allah untuk umat Islam.

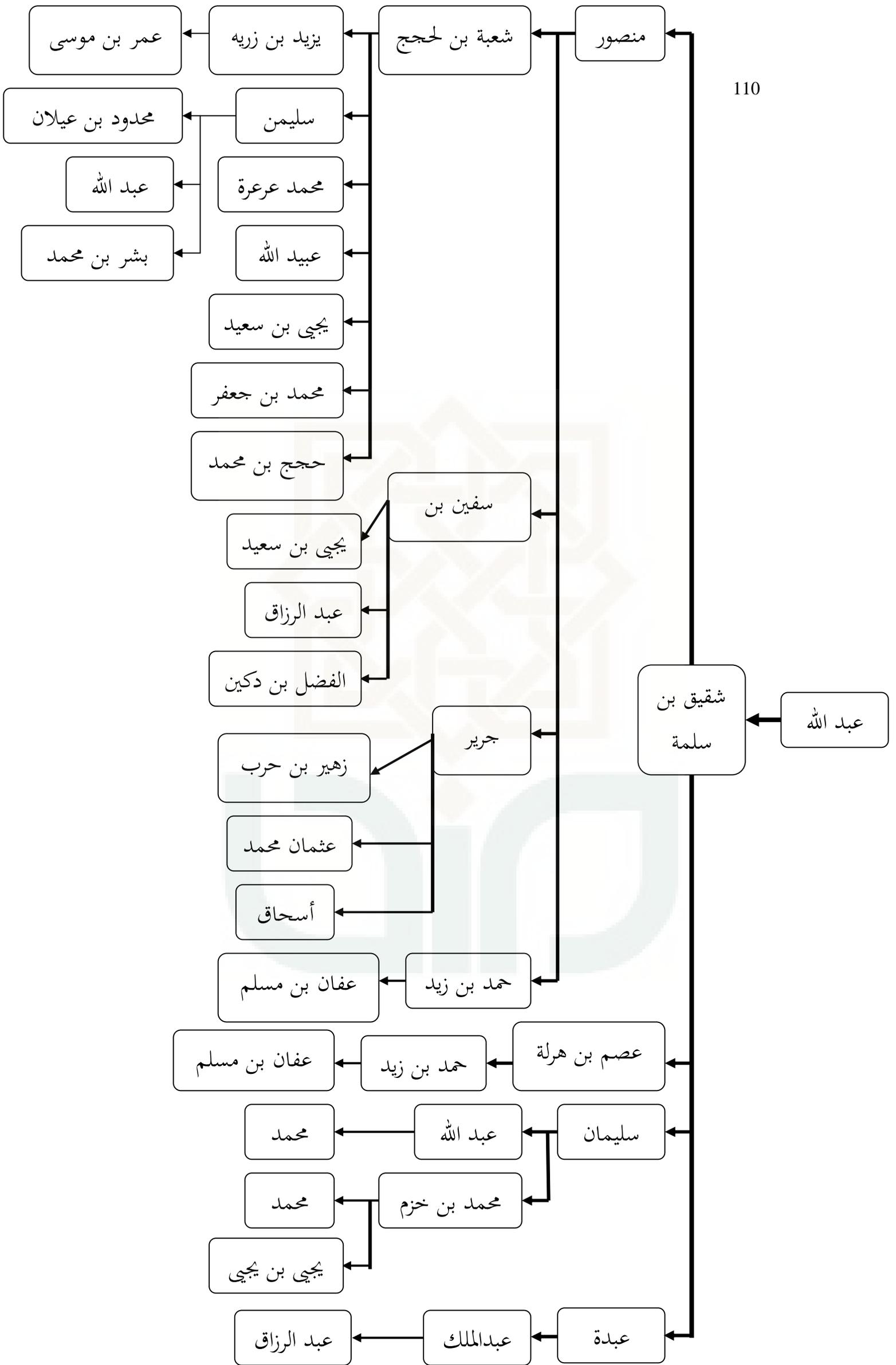


DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bâqi, *al-Mu’jam*, hlm. 254-255, dan *Terjemah al-Qur’an Departemen Agama*
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma’ani al-Hadis: Paradigma Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Hafiz Qur’an Daiyah: Sarat dengan Penanaman Motifasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*. Bandung: Asy-Syaamil. 2000.
- AhsinW, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- al-‘Askari, Abû Hilâl, *al-Farûq al-Lughawiyah*, Qum, Muassasah al-Nasyr al-Islâmi, 2000
- al-Asfahâni, Al-Râghib, *Mufradât li alfâz al-Qur’an*, Dimasq, Dâr al-Qalam, t. th.
- Aliallah bin Ali Abû al-Wafâ, *al-Nûr al-Mubîn li Tahfîz al-Qur’ân al-Karîm*, (t. tp: Dâr al-Wafâ, 2003.
- Al-Kahil, Ir. Abdud Daim. *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur’an*. Etoz Publishing. 2010.
- Al-Nawâwi, *al-Adzkâr al-Nawawiyah*, t. tp.:Dâr al-Kutub al-Arabiyyah, t. th.
- al-Râzi, Fakhruddî, *Tafsir Mafâtîh al-Gaib*, Beirut, Dâr al-Fikr, 1990
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Athailah, *Sejarah al-Qur’an Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur’an*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal al-Qur’an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* terj. Dinta. Solo. 2013.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur’an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Eksiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.

- E. Farah, Caesar, *IslamBeliefandObservances*, Amerika:Barron'seducation Series, 1987
- Fathurrohman Mas'udi, "*al-Qasim Cara Mudah Menghafal al-Qur'an dalam satu Tahun*", Yogyakarta: Elmatera, 2012
- Hadi, Saeful. *Ulumul Hadis: Panduan Ilmu Memahami Hadis Secara Konprehensif*. Yogyakarta: Sabda Media. 2008.
- Hasanah, Syarif, " Hermeunetika Hadis Syuhudi Ismail" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeunetika Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: elSaQ Press, 2010.
- Juned, Daniel. *Ilmu Hadis: Paradigma Baru dan Rekontruksi Ilmu Hadis*. Erlangga. 2010.
- Laonso, Hamid, Mahmud, *Ulumul Qur'an*, Jakarta:RestuIlahi, 2005
- M. Abdurrahman. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Abd al-Rauf al-Manawi, Faid al-Qadir Syarh al-jami al-Shagir, jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1972.
- Muhammad Bakr Isma'il, *Dirasat fi' Ulum al-Qur'an* Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Muhsin, Imam (dkk). *Al-Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Musa Nashr, Muhammad, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, 2014.
- Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasi terhadap Hukum Islam)* Semarang: Aneka Ilmu, 2000). Dikutip oleh Hasan Hanafi, *Dirasat Islamiyyah*, Cairo:Maktabah al-Anjilo al-Misriyyah, 1987.
- Nawabudin, Abdu al-Rabb, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: CV.Tri DayaInti, 1988
- _____, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan Tata Caranya*, al-Bayan: Bandung, 1996.

- Nizar Ali, *Memahami hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*, Yogyakarta: al-Rahmah, 2001.
- Qosim, Ir Amjad. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press. 2008.
- Rahman, Fazlur (dkk.). *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2000.
- Rauf, Abdul, Aziz, Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1995.
- _____, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asmâ al-Husnâ dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2006
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Lentera Hati: Jakarta, 2006, vol 8.
- _____, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1998.
- Sulaiman, 'Ali bin al-Abîd, *Jam' al-Qur'an Hifzan wa Kitâbah*, Madinah: Majma' Khâdim al-Haramain, 2007
- Suryadi, *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras
- _____, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryadilaga, M. al-Fatih (dkk). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: 2013.
- Yahyâ 'Abd, al-Razzâq al-Ghautsânî, *Kaifa Tahfaz al-Qur'an*, Dimasq, Maktabah al- Ghautsân, 2001.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999.



CURRICULUM VITAE

Nama : Fauziatul Ummayah

TTL. : Batam, 29 Mei 1993

AlamatAsal :Pon pes Darul Falah, Batu Besar, Kecamatan Nongsa.

AlamatJogja : Pon pes Krapyak, Ali Maksum, Yogyakarta.

No. HP : 085743253285

Orang Tua

Ayah : Syarifuddin

Pekerjaan : Guru

Ibu : Vivi Syafitri

Pekerjaan : Guru

Alamat :Pon pes Darul Falah, Batu Besar, Kecamatan Nongsa.

RiwayatPendidikan

SD : SDN 008 Batu Besar Nongsa, lulus 2005

SMP : MTs.Darul Falah Batam, lulus 2008

SMA : MA Ali Maksum Yogyakarta, lulus 2011

S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta